



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK MELALUI BUDAYA RELIGI KELAS XI DI SMA NEGERI 1 MALANG

Iud Maisyaroh¹, Abdul Jalil², Yorita Febry Lismanda³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [1iudmaysaroh@gmail.com](mailto:iudmaysaroh@gmail.com), [2abd.jalil@unisma.ac.id](mailto:abd.jalil@unisma.ac.id),
[3yorita.febry@unisma.ac.id](mailto:yorita.febry@unisma.ac.id)

Abstract

The purpose of this study is to discuss the efforts of PAI teachers in shaping the spiritual attitudes of students through the religious culture of class XI at SMAN 1 Malang. PAI teachers who guide Moslem students, provided their knowledge, educated their skills and teacher experienced in accordance with Islamic teachings. The PAI teachings it self is to make Islam as way of life. This research used descriptive qualitative research. Data collection was collected in several ways, such as: observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by giving meaning to the data that was successfully collected and drawn conclusions by describing it descriptively. The validity of the data is obtained through data triangulation techniques, analyzed by data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the efforts of school had been going very well. Teachers try to form a spiritual attitude by training students to have an awareness of getting used to worship or religious activities at school, reading the Qur'an and praying in congregation. Teacher's efforts to overcome obstacles by providing religious activities so that spiritual attitude can be formed. Students also have the support from the teachers, parents and their families.

Kata Kunci: Sikap Spiritual, Pendidikan Agama Islam, Budaya Religi.

A. Pendahuluan

SMA Negeri 1 Malang adalah sekolah favorit yang berbasis umum dan terkenal dengan banyak prestasi. Selain prestasi akademik, sekolah ini bukan termasuk sekolah Islam tetapi sangat menjunjung spiritual dan keagamaannya. Sepeti peserta didik yang membiasakan diri menunaikan sholat berjama'ah tanpa perintah dari siapapun. Hal ini sangat jarang terjadi karena ini adalah sekolah umum. Peserta didik sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan keagamaan, mereka mempunyai kesadaran untuk melakukan kewajibannya sebagai umat muslim. Tujuan sekolah ini membentuk budaya religi ialah untuk menjadikan peserta didik

pandai dalam dua hal, yaitu pembelajaran umum dan pembelajaran tentang agama yang nantinya dapat menjadi bekal ketika berada ditengah masyarakat dan juga bekal untuk di akhirat kelak. Berkaitan dengan pengertian pendidikan Islam, pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada pada diri peserta didik sesuai dengan ajaran Islam (Mansur, 2016).

Menjadi seorang guru terlebih lagi guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang sangat membantu peserta didik dalam hal pembelajaran untuk mencari ilmu dan menjadikan peserta didik lebih baik lagi kedepannya dari sebelumnya. Peran guru pendidikan agama Islam juga sangat penting dalam menciptakan budaya religius bagi peserta didik dengan berbagai rencana yang sudah dirancang. Tetapi tidak akan ada artinya rencana guru apabila peserta didiknya sendiri tidak ada usaha untuk menjadi lebih baik lagi, untuk itu peserta didik seharusnya berusaha merubah dirinya supaya bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Orang tua juga harus memberikan tauladan yang baik kepada anaknya agar tercipta keluarga yang makmur dan harmonis. Karena secara ilmiah seorang ibu yang bertugas mendidik anak. Sehingga tidak hanya ibu saja yang mempengaruhi perkembangan anak tetapi ayah juga harus ikut andil dalam mendidik anak (Lismanda, 2017).

Faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran peserta didik dalam hal ini dinamakan motivasi. Motivasi itu sendiri mempunyai peranan yang berhubungan dengan proses pembelajaran peserta didik. Karena tidak ada peserta didik yang dapat belajar tanpa adanya dorongan atau motivasi dari seseorang. Dengan begitu, peserta didik diberikan motivasi agar tujuannya dapat tercapai sesuai keinginan yang diharapkan (Haq, 2018).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa semua umat manusia terutama orang muslim wajib untuk belajar tetapi yang paling utama lagi adalah belajar tentang ilmu akhirat. Sedangkan yang terjadi pada zaman sekarang ini adalah orang-orang banyak yang mementingkan ilmu dunia saja tanpa memikirkan akhiratnya, padahal sebenarnya ilmu dunia juga penting tetapi yang paling penting dan diutamakan adalah ilmu akhiratnya. Karena nanti pada akhir zaman manusia dituntut untuk mempunyai amal ibadah yang cukup banyak dan semua amal itu akan dijadikan bekal seluruh umat manusia. Pada zaman ini orang-orang yang mencari ilmu pendidikan agama Islam belum bisa mendalami dan memahami nilai-nilai dari pendidikan Islam tersebut. Masih banyak pula peserta didik yang sekolah berbasis Islam dan pada kenyataannya masih belum bisa menjalankan atau mengamalkan budaya religius keagamaan dengan baik dan benar. Maka selain guru,

orang tua juga harus dapat memberikan nasihat dan contoh yang baik kepada anaknya agar kedepannya menjadi lebih baik lagi. Kemudian peserta didik harus diberikan dorongan dan motivasi agar mereka dapat bersemangat dalam hal pembelajaran serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang dipaparkan ini dengan cara deduktif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmu pengetahuan sosial secara mendasar yang bergantung pada pengawasan manusia dan kawasannya sendiri. Penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu hal yang bersifat natural. Pemungutan data dalam penelitian ini dilakukan secara alami dengan keadaan dan kondisi yang normal (Sugiyono, 2007: 15).

Penelitian pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan ditanyakan. Penelitian deskriptif mengarahkan perhatian kepada peristiwa yang benar-benar terjadi saat penelitian sedang berlangsung (Sugiyono, 2012: 29). Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yang mana jenis penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau kepala tertentu (Arikunto, 2002). Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi data, dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap spiritual peserta didik adalah dengan cara selalu memberikan motivasi kepada semua peserta didik untuk selalu melakukan sesuatu yang baik. Guru juga memberikan banyak mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang menganjurkan peserta didik untuk mengikutinya. Sebagai guru juga harus membimbing dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani (2012: 100) yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang memberikan pengetahuan, keterampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam yang dimilikinya kepada peserta didik.

Peneliti dapat mengungkapkan hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian, yaitu:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik Melalui Budaya Religi di SMA Negeri 1 Malang

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap spiritual peserta didik melalui budaya religi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Sholat Dhuha
- b. Sholat Dhuhur
- c. Membaca do'a sebelum memulai pembelajaran
- d. Mengikuti kegiatan keagamaan seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti maulid Nabi, pondok ramadhan dan penyembelihan hewan kurban
- e. Mengikuti badan dakwah Islam (BDI) seperti banjari dan budaya 3S (senyum, sapa dan salam)

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap spiritual peserta didik, yaitu dengan cara selalu memberi sebuah dorongan dan motivasi secara terus-menerus kepada peserta didik agar mereka merasa bersemangat dalam melakukan segala sesuatunya. Sebagai guru juga memberi pembiasaan kepada peserta didik dan banyak kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat Dhuhur berjama'ah di mushola, membaca do'a sebelum memulai pelajaran, peringatan hari besar Islam seperti maulid Nabi, pondok Ramadhan dan penyembelihan hewan kurban, mengikuti BDI seperti banjari dan budaya 3 S (senyum, sapa dan salam). Dengan demikian pembiasaan tersebut dapat melekat pada diri peserta didik dan nantinya akan membentuk sikap spiritual dengan sendirinya.

Pada awalnya guru harus menggunakan cara paksaan agar peserta didik dapat memahami bahwa guru menerapkan cara tersebut bertujuan untuk membentuk sikap spiritual peserta didik menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Untuk itu, peserta didik harus menyadari bahwa guru melakukan hal tersebut yang nantinya akan bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik Melalui Budaya Religi di SMA Negeri 1 Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam proses membentuk sikap spiritual peserta didik melalui budaya religi di SMA Negeri 1 Malang ini, yaitu guru terkadang merasa kesulitan dalam menghadapi hambatan yang terjadi di sekolah, karena masalah bisa datang kapan saja dan dalam keadaan apapun. Untuk itu setiap guru harus mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi masalah yang ada didepan mata, agar peserta didik dapat fokus dan konsentrasi dalam belajar. Sehingga guru harus menanggulangi permasalahan yang muncul di

sekolah ini. Jika dilihat dari segi pendukungnya, dapat dilihat bahwa peserta didiknya yang sangat antusias dalam melakukan sesuatu yang baik. Kedepannya seluruh peserta didik harus bisa mengubah dirinya sendiri menjadi lebih baik lagi.

Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan sikap spiritual peserta didik, yaitu:

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Komitmen membentuk sikap spiritual
 - 2) Dukungan dan dorongan dari gurunya
 - 3) Dukungan dari orang tua dan keluarga
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Sikap terhadap orang tua atau keluarga
 - 2) Sopan santun
 - 3) Penampilan yang kurang baik
 - 4) Latar belakang peserta didik
 - 5) Lingkungan dan pergaulan
 - 6) Sekolah umum
 - 7) Bermain handphone saat pelajaran

Sebagai guru yang profesional, guru juga harus memperhatikan mengenai hambatan-hambatan yang terjadi di sekolah ini. Guru harus mengajarkan kepada peserta didik tentang sikap atau akhlak kepada orang yang lebih tua darinya, mempunyai sopan santun, memberikan arahan tentang bagaimana peserta didik berpakaian yang baik dan benar, meskipun ada peserta didik yang mempunyai latar belakang, lingkungan dan pergaulan yang kurang baik guru harus bisa membimbingnya agar menjadi lebih baik lagi, memberikan nasihat agar peserta didik tidak menyalahgunakan handphone pada saat pelajaran berlangsung.

Dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada proses membentuk sikap spiritual peserta didik melalui budaya religi di SMA Negeri 1 Malang, juga dapat menggunakan cara seperti menyelenggarakan banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertempat di sekolah yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar mereka dapat mengaplikasikannya ketika berada di sekolah, di rumah dan di masyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut meliputi:

- a. Upacara
- b. Literasi
- c. Membaca Al_Qur'an
- d. Ceramah
- e. Dakwah
- f. SKI (Sie. Kerohanian Islam)

Berdasarkan kegiatan-kegiatan diatas peserta didik akan terlatih dan terbiasa dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam seminggu dan seterusnya. Sehingga peserta didik nantinya akan membawa kebiasaan tersebut keluar sekolah, seperti saat dirumah dan di masyarakat. Jadi, nantinya bisa menjadi bekal ketika peserta didik berada di dunia luar.

Dalam mengatasi semua masalah yang terjadi di sekolah, guru harus selalu menghadapi permasalahan yang ada dengan berbagai cara yang agar semua peserta didik mempunyai kesadaran dan mereka akan membawa kebiasaan tersebut ke dunia luar. Guru harus benar-benar memikirkan bagaimana cara agar peserta didik mempunyai arah yang benar. Berikut adalah cara mengatasi hambatan yang terjadi pada proses membentuk sikap spriritual peserta didik di SMA Negeri 1 Malang, yaitu; pembiasaan membaca Al-Qur'an, pembiasaan berdakwah, berani menyampaikan siraman rohani, upacara dan mengikuti seluruh acara-acara keagamaan yang diselenggarakan di sekolah. Berkaitan dengan kegiatan keagamaan Sahlan (2012: 50) yang menyatakan bahwa dalam tatanan nilai budaya religi yang berupa semangat persaudaraan, saling menolong dan lain-lain. Sedangkan tingkatan perilaku budaya religi seperti membaca ayat suci Al-Qur'an, sholat berjama'ah, bersedekah, rajin belajar dan perilaku terpuji lainnya.

Peneliti dapat mengetahui bahwa guru memberikan banyak kegiatan-kegiatan keagamaan kepada peserta didik yang bertujuan agar mereka dapat membawa kebiasaan tersebut ke dunia luar, seperti Maulid Nabi, pondok Ramadhan, peringatan hari besar Islam dan sebagainya. Nanti secara tidfak langsung akan mempengaruhi mereka agar bersikap baik, sopan, berakhlak mulia, menghormati orang yang lebih tua darinya, dapat membanggakan orang tua dan dapat mengharumkan nama baik orang tua.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan sikap spritual peserta didik melalui budaya religi di SMA Negeri 1 Malang, maka kesimpulan yang diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan sikap spritual peserta didik melalui budaya religi di SMA Negeri 1 Malang ini adalah dengan cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, sholat fardhu berjama'ah, sholat Sunnah, membaca sebelum memulai pelajaran dan sebagainya agar mereka terbiasa dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat ketika di sekolah, dirumah dan di masyarakat.

2. Faktor penghambat dan pendukung serta cara guru pendidikan agama Islam mengatasi masalah dalam pembentukan sikap spiritual peserta didik melalui budaya religi di SMA Negeri 1 Malang ini, yaitu:
 - a. Faktor Penghambat yang meliputi; (1) sikap terhadap orang tua atau keluarga (2) sopan santun (3) penampilan yang kurang baik (4) latar belakang peserta didik (5) lingkungan dan pergaulan (6) sekolah umum (7) bermain handphone saat pelajaran.
 - b. Faktor Pendukung yang meliputi; (1) komitmen membentuk sikap spiritual (2) dukungan dan dorongan dari gurunya (3) dukungan dari orang tua dan keluarga.
 - c. Dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada proses membentuk sikap spiritual peserta didik melalui budaya religi di SMA Negeri 1 Malang, yaitu dengan cara menyelenggarakan banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar mereka dapat mengaplikasikannya ketika berada di masyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut meliputi; (1) upacara (2) literasi (3) membaca Al-Qur'an (4) ceramah (5) dakwah (6) SKI atau Sie. Kerohanian Islam.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut peserta didik akan terlatih dan terbiasa dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam seminggu dan seterusnya. Sehingga peserta didik nantinya bisa menjadi bekal dan membawa kebiasaan tersebut keluar sekolah, seperti saat dirumah dan di masyarakat.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Suatu Penelitian Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haq, A. (2018). *Motivasi belajar dalam meraih prestasi*. Jurnal, 3(1). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1081/1493>
- Lismanda, Y. F. (2017). *Pondasi Perkembangan Psikososial Anak Melalui Peran Ayah Dalam Keluarga*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 89-98. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/826/1118>
- Mansur, R. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165/165>
- Sahlan, Asmaun. (2012). *Religiunitas Perguruan Tinggi Potret Perkembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*.

- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan, Ardy. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.